

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh keseimbangan kehidupan bekerja (*Work Life Balance*) dan fleksibilitas kerja terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan konteks ini, dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diidentifikasi, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa variabel bebas merujuk pada variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dan munculnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) yang diidentifikasi sebagai (X1), dan juga Fleksibilitas Kerja yang diidentifikasi sebagai (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa variabel terikat merujuk pada variabel yang mempunyai pengaruh dan yang menjadi hasil akibat dari adanya variabel bebas (*Independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat di sini adalah: “Kinerja (Y)”.

3.1.2 Unit Analisis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, fokus unit analisis pada penelitian pada karyawan perempuan yang bekerja di PT. Bersama Zatta Jaya, Tbk (elcorps), yang lokasi penelitiannya dilakukan di Kp. Harikukun Rt/Rw: 03/07 Komplek Industri Prapanca, Cigondewah Kaler, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40214. Sumber data adalah karyawan wanita yang bekerja di PT. Bersama Zatta Jaya, Tbk (Elcorps).

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Rencana atau kerangka penelitian yang dirancang oleh peneliti dikenal sebagai desain penelitian, yang berfungsi sebagai panduan bagi kegiatan yang akan dilakukan (Arikunto, 2013) Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada keterkaitan antara berbagai variabel. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami dampak dari Keseimbangan Kehidupan Kerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja (*Flexible Working Arrangement*) terhadap Kinerja Karyawan..

3.2.2 Metode Penelitian

Dengan melihat variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu mengenai "Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan", metode penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut pandangan dari Sugiyono (2017), metode deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menguraikan keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel secara independen. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan penjelasan atau gambaran yang sistematis dan tepat mengenai sifat dan relasi yang akan diselidiki.

Metode verifikatif adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan bukti yang mampu menguji hipotesis yang berasal dari hasil penelitian deskriptif, dengan menggunakan analisis statistik. Dengan demikian, metode ini memiliki potensi untuk menghasilkan bukti yang mengindikasikan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.

Dengan penerapan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tiga aspek, yaitu Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*), Fleksibilitas Kerja, dan Kinerja pegawai. Sementara itu, melalui pendekatan metode penelitian verifikatif, akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh

Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran melalui penggunaan instrumen penelitian terhadap variabel-variabel yang terlibat. Terdapat tiga variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*work life balance*) (X1), Fleksibilitas Kerja (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Pengukuran indikator-indikator yang ada dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dinyatakan secara operasional dalam tabel yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Work Life Balance* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p><i>Work Life Balance</i> (X1) “Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi adalah indikator tingkat kepuasan yang berkaitan dengan peran atau tanggung jawab ganda dalam kehidupan karyawan atau individu” (Hudson, 2005)</p>	Keseimbangan waktu	Ketersediaan waktu	Tingkat ketersediaan waktu untuk bekerja	Ordinal
			Tingkat ketersediaan waktu untuk keluarga	Ordinal
			Tingkat ketersediaan waktu untuk kepentingan pribadi	Ordinal
		Pembagian waktu antara pekerjaan dengan aktivitas di luar pekerjaan	Tingkat kemudahan membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadinya	Ordinal
	Keseimbangan Keterlibatan	Keterlibatan Psikologi	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaannya	Ordinal
			Tingkat pembagian keterlibatan peran dalam pekerjaan dan keluarga	Ordinal
		Komitmen	Sikap profesional dalam bekerja (dengan dapat membagi antara	Ordinal

		pekerjaan, keluarga, dan kepentingan pribadi)	
		Jumlah komitmen atau kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan dan menyeimbangkannya dengan kehidupan pribadi.	Ordinal
Keseimbangan Kepuasan	Pemenuhan harapan	Tingkat kepuasan karena adanya dukungan dan dorongan dari keluarga dalam bekerja	Ordinal
	Kepuasan terhadap diri	Tingkat kepuasan atas hasil yang didapat dari bekerja selama ini	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Fleksibilitas Bekeja (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p><i>Flexible Working Arrangement</i> (X2) fleksibilitas tempat kerja didefinisikan sebuah pengaturan jam kerja fleksibel (<i>Flexible Working Arrangement</i>) yang merupakan “salah satu cakupan mengenai struktur kerja yang berubah dalam waktu atau tempat kerjanya hingga selesai dan dilakukan secara teratur.” (Selby dan Wilson, 2016)</p>	<p><i>Flexibility</i> <i>Time</i></p>	<p>Fleksibilitas waktu atau jam kerja yang fleksibel di kantor maupun luar kantor</p>	<p>Tingkat fleksibilitas melakukan pekerjaan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh perusahaan</p>	Ordinal
			<p>Tingkat menyelesaikan aktivitas kantor dengan tepat waktu sesuai dengan jam kerja yang ditentukan</p>	Ordinal
	<p><i>Flexibility</i> <i>Location</i></p>	<p>Fleksibilitas tempat kerja</p>	<p>Tingkat mengerjakan pekerjaan kantor secara dengan fleksibel (tanpa perlu ke tempat kerja)</p>	Ordinal
			<p>Tingkat kemudahan di tempat kerja untuk mendapatkan libur ketika ada keperluan keluarga.</p>	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja yang berhasil dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya berdasarkan kriteria yang berlaku untuk pekerjaan tersebut (Robbins, 2016)	Kualitas	Hasil penilaian kualitas pekerjaan yang dihasilkan	Tingkat kualitas pekerjaan yang dihasilkan karyawan	Ordinal
		Hasil penilaian kemampuan dan keterampilan pekerjaan	Tingkat hasil penilaian kemampuan dan keterampilan dalam bekerja	Ordinal
	Kuantitas	Pencapaian target	Tingkat kemampuan dalam melampaui target kerja	Ordinal
	Ketepatan Waktu	Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam waktu tertentu	Tingkat penggunaan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Ordinal
		Keberhasilan dalam mencapai hasil pekerjaan yang maksimal periode waktu tertentu	Tingkat pencapaian hasil pekerjaan yang maksimal dalam periode waktu tertentu	Ordinal
	Efektivitas	Penggunaan sumber daya organisasi oleh karyawan	Tingkat kemampuan penggunaan sumber daya organisasi oleh karyawan	Ordinal

			tingkat kesulitan pekerjaan karyawan jika didukung oleh kemampuan karyawan dalam penggunaan sumber daya organisasi yang optimal	Ordinal
	Kemandirian	Mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa menerima bantuan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa menerima bantuan orang lain	Ordinal
		Memiliki kontrol diri yang dalam segala tindakan	Tingkat kemampuan mengontrol diri dalam segala tindakan ketika bekerja	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data di sini merupakan bagian yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Sumber data pada penggunaan kuesioner atau wawancara dalam penelitian disebut sebagai responden atau individu yang dapat menjawab pertanyaan secara tertulis dan tidak tertulis. Sumber data dalam melakukan penelitian juga dapat didefinisikan sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini juga terdapat sumber data yang diperoleh dari data berikut ini:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan kepada pengumpul data secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari PT. Bersama Zatta Jaya, Tbk (Elcorps) melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan wanita yang bekerja di Elcorps.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yaitu peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu dari berbagai macam sumber sebagai informasi bagi peneliti antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang memiliki hubungan juga relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah pengumpulan data, penulis di sini perlu memperhatikan dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut (Sugiyono, 2017) kuisisioner di sini merupakan alat dan teknik untuk mengumpulkan sebuah data dan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Jadi, penelitian lapangan ini merupakan sebuah teknik yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian dengan cara menyebarkan sebuah kuesioner atau angket penelitian.

2. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai referensi, jurnal, kepustakaan, buku dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *work life balance*, fleksibilitas kerja dan kinerja karyawan guna memperoleh data-data yang bisa dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari adanya objek atau subjek dengan adanya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti di sini untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan wanita dari PT Bersama Zatta Jaya Tbk atau Elcorps yang berjumlah sebanyak 52 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh adanya dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini juga sampel dalam penelitian ini merupakan karyawan wanita yang bekerja di PT Bersama Zatta Jaya Tbk (Elcorps), Bandung dengan jumlah sebanyak 52 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan sampling jenuh, yang di mana teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Semua anggota populasi di sini dijadikan sampel. Jadi, jumlah sampel jenuh dalam penelitian ini adalah 52 orang.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) validitas merujuk pada suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut benar dan akurat. Instrumen yang memiliki validitas yang baik biasanya memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang memiliki validitas cenderung memiliki tingkat kebenaran yang rendah. Keberlakuan instrumen juga dapat tercapai jika mampu mengukur dengan tepat apa yang diinginkan dan berhasil menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Uji validitas merupakan suatu metode yang dapat diterapkan untuk mengukur level validitas dari suatu instrumen.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Karena suatu instrumen yang valid pasti memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika suatu instrumen yang kurang valid pasti memiliki validitas rendah. Instrumen juga dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.

Terdapat dua kategori validitas sesuai dengan cara pengujiannya (Arikunto, 2013) yakni validitas eksternal (dicapai jika data yang dihasilkan dari instrument sesuai dengan data/informasi lain yang berkaitan dengan variabel yang dimaksud) dan validitas internal (dicapai jika ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan). Adapun teknik uji validitas yang digunakan yakni validitas eksternal atau korelasi melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

(ΣX^2) = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

(ΣY^2) = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut, (1) item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$; (2) item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Secara teknis pengujian instrument dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistical Product for Service Solution) 26 for Windows* seperti berikut:

Tabel 3.4
Tabel Validasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Teknik komputasi yang digunakan untuk menganalisis validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes yang divalidasi dengan skor-skor referensi pencapaian yang sama. Pengambilan keputusan uji validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap 52 karyawan wanita.

Selanjutnya untuk melakukan uji validitas, dilakukan terlebih dahulu penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 orang karyawan wanita PT Bersama Zatta Jaya Tbk (Elcorps), Bandung. Adapun hasil uji Validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Work Life Balance)

Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
0,525	0,361	<i>Valid</i>
0,900	0,361	<i>Valid</i>
0,864	0,361	<i>Valid</i>
0,903	0,361	<i>Valid</i>
0,770	0,361	<i>Valid</i>
0,905	0,361	<i>Valid</i>
0,890	0,361	<i>Valid</i>
0,882	0,361	<i>Valid</i>
0,650	0,361	<i>Valid</i>
0,786	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS for windows

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Fleksibilitas Kerja)

Nilai rhitung	Nilai Rtabel	Keterangan
0,941	0,361	<i>Valid</i>
0,856	0,361	<i>Valid</i>
0,868	0,361	<i>Valid</i>
0,916	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS for windows

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
0,862	0,361	<i>Valid</i>
0,843	0,361	<i>Valid</i>
0,901	0,361	<i>Valid</i>
0,822	0,361	<i>Valid</i>

0,887	0,361	<i>Valid</i>
0,889	0,361	<i>Valid</i>
0,816	0,361	<i>Valid</i>
0,874	0,361	<i>Valid</i>
0,867	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS for windows

Pengujian validitas instrumen dalam sebuah penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan memiliki tingkat signifikansi 5% dan dengan adanya derajat kebebasan (df) $n-2$, sehingga dapat diperoleh sebuah nilai rtabel. Setelah itu setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah kuesioner ini dapat dikatakan valid atau tidak valid. Apabila sebuah item tersebut dinyatakan valid, maka dapat dilihat dari setiap item pertanyaan atau pernyataannya memiliki rhitung yang lebih besar daripada rtabel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebuah alat ukur sesuai dengan apa yang hendak akan diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data dapat menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, tingkat kesesuaian atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda.

Menurut (Arikunto,2013) menunjukkan bahwa reliabilitas mengarah pada suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik adanya. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan sebuah data yang dapat dipercaya. Reliabel di sini memiliki arti yang dapat dipercaya. Tujuan adanya dari reliabilitas ini juga sebagai suatu penjelasan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik adanya.

Koefisien Alpha Cronbach ($C\alpha$) merupakan sebuah statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha

Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu :

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal (jumlah item)

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varian total

Rumus Variannya merupakan sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

Sebuah keputusan uji reabilitas dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.8

Tabel Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 – 0,19	Kurang Reliabel
0,20 – 0,39	Agak Reliabel
0,40 – 0,59	Cukup Reliabel
0,60 – 0,79	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan software SPSS 26 for Windows. Adapun keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan berikut:

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Keseimbangan Kehidupan Bekerja (<i>Work Life Balance</i>)	0,940	0,361	<i>Realibel</i>
2	Fleksibilitas Kerja	0,911	0,361	<i>Realibel</i>
3	Kinerja Karyawan	0,956	0,361	<i>Realibel</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS for windows

Hasil uji reliabilitas pada variabel X1, X2, dan Y dengan menggunakan program SPSS 26.0 for Windows, dengan skor r_{hitung} nya lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} atau nilai Alpha $> 0,361$ yang di mana hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ketiga variabel di atas tersebut dapat dinyatakan sangat reliabel.

3.7 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengolah data. Secara umum ada beberapa langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, pemeriksaan kuesioner yang terkumpul kembali setelah diisi responden seperti mengecek kelengkapan data dan/atau isi instrumen

pengolahan data (termasuk memeriksa kelengkapan lembar instrumen dari kerusakan baik terlepas/sobek).

2. *Coding*, pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada memakai skala Likert kategori lima. Untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5, sedangkan jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1.

Tabel 3.10

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/sangat baik/sangat setuju/selalu/sangat yakin/tidak pernah	5
Tinggi/baik/setuju/sering/yakin/jarang	4
Sedang/ragu-ragu/kadang-kadang/cukup yakin	3
Rendah/buruk/tidak setuju/jarang/tidak yakin/sering	2
Sangat rendah/sangat buruk/sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak yakin/selalu	1

3. *Tabulating* (tabulasi), menghitung hasil skoring selanjutnya dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.11

Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
...				
N				

4. Analisis data, dalam hal ini terdapat dua jenis analisis data, yakni analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

a. Analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya melalui prosedur berikut:

- Merumuskan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah responden

- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, Adapun rumus untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner sebagai berikut:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum, melihat bagaimana gambaran mengenai variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden dengan membagi daerah kontinum dalam tiga tingkatan rendah, sedang dan tinggi dengan langkah sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Keterangan:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor rendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap rumus :

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{\text{jumlah interval}}$$

- Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak dari skor hasil penelitian. Keseimbangan kehidupan bekerja (*Work Life Balance*) (X1), fleksibilitas kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Selanjutnya setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapat maka hasil tersebut diinterpretasikan ke dalam garis kontinum seperti di bawah ini:

$$\left(\frac{s}{\text{Skor maksimal} \times 100\%} \right)$$

Tabel 3.12
Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian Kuesioner

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Rendah/ Sangat Tidak Mampu/Sangat Tidak Fleksibel/ Tidak Pernah
2	21% - 40%	Rendah/ Tidak Mampu/Tidak Fleksibel/Pernah
3	41% - 60%	Cukup/Cukup Mampu/ Cukup Fleksibel/Kadang - Kadang
4	61% - 80%	Tinggi/Mampu/Fleksibel/Sering
5	81% - 100%	Sangat Tinggi/Sangat Mampu/Sangat Fleksibel/Selalu

- b. Analisis verifikatif**, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan MSI (*Method of Successive*).

3.7.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel awalnya telah diukur dalam skala ordinal, tetapi karena pemrosesan data menggunakan statistik parametrik memerlukan data dalam skala interval, maka diperlukan transformasi data ke skala interval menggunakan *Method of Successive* (MSI). Langkah-langkah yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item;
2. tetapkan jumlah responden yang menjawab 1, 2, 3, 4, 5 pada setiap item (frekuensi);
3. Bagi setiap frekuensi dengan jumlah responden untuk mendapatkan proporsi;
4. Hitung proporsi kumulatif;
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang dihitung;
6. Tentukan nilai yang sesuai dengan setiap nilai z yang diperoleh;
7. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Scale Value = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus, sebagai berikut :

$$Y = NS + K$$

$$K = [1 + |NS_{\min}|]$$

Keseluruhan langkah di atas jika dijabarkan dalam sebuah tabel akan menjadi seperti di bawah ini :

Tabel 3.13

Tabel Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Nilai Skala					

Secara teknis dalam mentransformasikan data menjadi data dengan skala interval dapat menggunakan *Microsoft Office Excel* melalui fitur *Method of Successive Interval (MSI)*.

3.7.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan tahapan analisis selanjutnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, akan ditemukan pula seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni *Work Life Balance (X1)* dan *Flexible Working Arrangement (X2)*, sedangkan variabel terikatnya ialah Kinerja

Karyawan (Y). Penggunaan koefisien korelasi selanjutnya akan digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara X dan Y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Adapun terdapat dua jenis hubungan variabel yakni hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dapat dikatakan positif jika kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y-lah yang disebut Koefisien Korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1 yang berarti:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah/Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi/Sangat kuat

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah analisis regresi linier berganda (*multiple*). Analisis linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam analisis regresi multipel adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi ganda adalah dengan melakukan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui ke normalan distribusi data dari masing-masing variabel penelitian. Karena menurut (Sugiyono, 2017) Bila data dari setiap data variabel tidak normal, maka pengujian dari hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametris. Data yang mengandung data yang ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi di

mana data diambil berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis dengan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini melakukan uji normalitas pada 30 sampel dan sebaran data yang dihasilkan terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2. *Method Successive Interval* (MSI)

Karena skala pengukuran dalam pengumpulan data diukur dalam skala ordinal, maka skala tersebut harus diubah ke dalam bentuk skala interval karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* dengan *Method Successive Interval* (MSI). Berikut merupakan langkah-langkah melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dengan hasil jawaban responden dari setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan dari frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, menentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2n}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- e. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Score} = \text{Scale Value} + |\text{Scale Value}_{\text{minimum}}| + 1$$

3. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah variabel independen Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) (X_1) dan Fleksibilitas Kerja (X_2) serta variabel dependen Kinerja (Y). data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel tak bebas
 a = bilangan konstanta
 b = koefisien arah garis
 X_1 = subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu
 X_2 = subjek pada variabel dependen yang memiliki nilai tertentu

Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2

$$\Sigma Y = \alpha + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = \alpha \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = \alpha \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

- b. Setelah setiap harga diperoleh, maka langkah selanjutnya menghitung korelasi ganda masing-masing variabel *independent* dan dependen dengan rumus berikut :

$$R_y(1,2) = \frac{b_1 \Sigma X_1 y + b_2 \Sigma X_2 y}{\Sigma y^2}$$

- c. Mencari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .
- d. Menguji signifikansi secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji f dan Uji t)

Langkah pengujian terakhir dari melakukan analisis data yaitu pengujian hipotesis. Adanya pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang ada.

1.1 Uji F

Dalam menguji hipotesis secara simultan pengaruh Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan dapat menggunakan rumus uji F berikut:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(N-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Apabila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Adapun kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) terhadap Kinerja Karyawan.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Keseimbangan Kehidupan Bekerja (*Work Life Balance*) dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

1.2 Uji t

Dalam pengujian hipotesis secara parsial maka peneliti di sini menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji *T-student*) dengan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya jumlah sampel dalam penelitian.

Dengan adanya kriteria-kriteria yang ada sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.